

---

# Peran Direktur Musik dalam *Symphony Orchestra* dan *Light Music Orchestra*: Kelompok Orkestra di Yogyakarta

**EKSPRESI:**  
Indonesian Art Journal  
12(1) 34-42  
©Author(s) 2023  
journal.isi.ac.id/index.php/ekspresi  
DOI: <https://doi.org/10.24821/ekp.v12i1.10648>

Atika Septiana Laksmi<sup>1</sup>

## Abstrak

Direktur Musik adalah aditokoh yang bertugas untuk memimpin berjalannya pertunjukkan musik, terutama pada orkestra. Direktur musik mengarahkan dan mengoordinasi pemain orkestra menggunakan gerakan tangan ataupun stik baton. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran direktur musik dalam ranah musik hiburan dan musik edukatif pada beberapa orkestra di Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada satu kelompok *Symphony Orchestra* dan dua kelompok *Light Music Orchestra*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara semi-terstruktur terhadap tiga direktur musik orkestra, yaitu pada Orkestra Mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Aditya Music Project, dan Puput Pramuditya Music Production. Penelitian ini menunjukkan bahwa direktur musik melakukan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien dan dapat dijelaskan melalui empat fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling*. Direktur musik pada masing-masing kelompok yang diteliti memiliki peran yang relatif sama meskipun direktur musik dari dua kategori tersebut memiliki masa tugas yang berbeda. Perbedaan peran direktur musik pada *light music orchestra* dan *symphony orchestra* adalah terdapat perbedaan prosedur dalam menentukan pemilihan pemain musik, penyusunan aransemen karya musik, serta peran sebagai konduktor.

**Kata kunci:** direktur musik, pertunjukan musik, orkestra mini, orkestra simfoni

## Abstract

*The Music Director is a prominent figure responsible for leading musical performances, particularly in orchestras. The Music Director conducts and coordinates the orchestra members using hand gestures or a baton. This article aims to describe Music Directors' role in entertainment and education within several orchestras in Yogyakarta. The research was conducted with one Symphony Orchestra group and two Light Music Orchestra groups. The research method was qualitative descriptive, utilizing semi-structured interviews with three Music Directors from the Indonesian Institute of the Arts Yogyakarta Student Orchestra, Aditya Music Project, and Puput Pramuditya Music Production. The study reveals that Music Directors effectively and efficiently manage the organization and can be explained through the four functions of management, namely planning, organizing, leading, and controlling. The Music Directors in each examined group share relatively similar roles, despite differing tenures between the two categories. The distinction in the roles of Music Directors in light music orchestras and symphony orchestras lies in the procedures for selecting musicians, arranging musical compositions, and their role as conductors*

**Keywords:** music director, music performance, light music orchestra, symphony orchestra

---

<sup>1</sup> Jurusan Pengkajian Musik Barat, Pacasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia.  
Korespondensi: Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta. Email: atika\_9b@yahoo.com

## Pendahuluan

Penyajian ragam bunyi dalam berbagai bentuk pertunjukan musik adalah cerminan dari entitas budaya yang hadir di masyarakat. Konser band rock, festival paduan suara, pagelaran tetabuhan gamelan, pertunjukan musik orkestra, dan sebagainya. Pertunjukan musik orkestra sebagai warisan kultur musik Barat adalah salah satu pertunjukan musik yang pada umumnya mencakup kompleksitas baik dari segi format instrumentasi dan komposisi musikal.

Pertunjukan musik orkestra melibatkan banyak pemain musik yang secara individual memiliki keterampilan musik tingkat lanjut. Para pemain instrumen seperti violin, selo, kontrabas, flute, klarinet, obo, fagot, trompet, horn, trombon, tuba, piano, harpa, timpani, dan sebagainya membentuk formasi tertentu yang mengalihwahkan gagasan komposer menjadi suatu pertunjukan yang utuh. Komposer sering kali menjadi figur sentral dalam pertunjukan musik orkestra karena karyanya menjadi materi yang utama dalam pertunjukan. Selanjutnya, Konduktor, yaitu pemimpin berjalannya pertunjukan musik orkestra, mengarahkan dan mengkoordinasi pemain orkestra menggunakan gerakan tangan atau stik baton. Konduktor wajib memiliki pemahaman mendalam tentang komposisi musik yang dimainkan, tempo, dinamika, dan detail aspek-aspek orkestra lainnya. Dengan pemahaman tersebut, konduktor dapat memberikan petunjuk kepada seluruh pemain orkestra untuk menciptakan interpretasi yang baik dari karya yang dimainkan.

Figur selanjutnya yang penting namun sering terlewat dalam kajian musik adalah sosok direktur musik. Direktur musik kerap kali hadir dari segi keorganisasian saja. Peran direktur musik jarang sekali disoroti, baik dalam pertunjukan musik maupun pengelolaan pertunjukan.

Profesi direktur musik pada umumnya memiliki tugas dan kewewenangan untuk mengatur artistik musikal serta merancang sebuah pertunjukan musik. Direktur musik merupakan perancang program yang mengubah notasi skor menjadi pertunjukan musik (Bresin et al., 2002). Proyek penelitian Royal Institute of Technology merumuskan beberapa aspek seperti lirik, artikulasi, intonasi, begitu juga dengan aspek seperti nada dan amplitudo. Dengan mengimplementasikan pendekatan ini maka sang direktur dapat bertindak sebagai *meta performer* yang mengontrol berbagai fitur hingga ke eksekusi teknisnya.

Peran dan tanggung jawab direktur musik berbeda-beda tergantung pada jenis format pertunjukan maupun jenis institusi kerjanya. Terdapat beberapa bidang kerja yang memiliki posisi direktur musik, yaitu bidang pertunjukan musik klasik berupa orkestra, siaran radio, film, dan televisi. Masing-masing jenis bidang dan industri menuntut peran yang disesuaikan pula dengan konteks kebutuhan industrinya maupun kebutuhan institusinya. Industri yang sama pun dapat menuntut peran dan tanggung jawab yang berbeda pula.

Prasetyo (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Roles and Responsibilities of Music Director: A Case*

*Study of Radio Geronimo and Swaragama FM, Yogyakarta*” menjelaskan peran, tanggung jawab, serta cara kerja direktur musik dalam industri stasiun radio. Direktur musik pada industri siaran radio mempunyai hak penuh dalam menentukan musik yang akan mengudara di radio. Direktur musik mengawasi berjalannya jenis-jenis musik yang diputar saat siaran berlangsung agar tidak keluar dari ketentuan dan visi misi yang telah dibuatnya.

Ulfa (2014) juga menjelaskan peran direktur musik dalam industri stasiun siaran radio, yaitu pada Stasiun Geronimo FM Yogyakarta. Direktur musik memiliki peran mengontrol proses memilih, mengedit, dan mengumpulkan musik pada tangga lagu *Geronimo the Weekly TOP 40*. Seorang direktur musik menangani semua musik di Geronimo FM. Direktur musik bekerja mengatur mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pemasukan ide, dan pengawasan. Pendekatan manajemen ini digunakan dengan tujuan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.

Novriskha dan Yohana (2016) dalam penelitiannya pada Radio Fresh 94.3 FM Pekanbaru, menjelaskan bahwa peran direktur musik meliputi penentuan segmentasi, kemudian membuat program musik, dan menentukan genre musik sebagai ciri khas dari radio itu sendiri. Pengorganisasian yang dilakukan mengatur penjadwalan program yang dibentuk dengan tujuan untuk membuat format gambar stasiun radio Fresh 94, 3 FM Pekanbaru. Direktur program dan direktur musik berkoordinasi membuat suatu program musik, namun pada kenyataannya sering terjadi gangguan

yang menyebabkan karyawan salah menerjemahkan perintah dari pimpinan. Radio Fresh 94,3 FM Pekanbaru memiliki dua macam evaluasi yaitu evaluasi monitoring untuk mengevaluasi program-program yang ada, dan evaluasi dampak, bagaimana hasil dan dampak dari program yang telah ditetapkan.

Direktur musik pada industri stasiun siaran televisi memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda pula. Kim (2020) menjelaskan bahwa pada siaran televisi, terdapat kendala dalam penggunaan musik gubahan orisinal karena membutuhkan waktu yang panjang, biaya produksi yang sangat tinggi, dan level kepercayaan pada komposer musik. Industri televisi tentunya menuntut pengolahan sumber audio secara cepat dan dengan biaya seminimal mungkin. Langkah untuk menyiasatinya adalah dengan menggunakan koleksi musik yang sudah tersedia sebagai *audio library*. Direktur musik berperan untuk menyediakan sumber audio yang dibutuhkan dalam produksi siaran televisi seefisien dan semurah mungkin. Namun demikian, tantangan utama dalam penyediaan material audio dalam produksi siaran televisi terkait erat dengan kondisi atau situasi manajemen perusahaan televisi yang sedang berlangsung.

Peran direktur musik dalam industri film dan pertunjukan atraksi panggung sedikit berbeda dengan bidang lainnya. Cieslak (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *“Bronislaw Mirski-Polish Music Director of the Silent Film Era”* menjelaskan peran direktur musik pada industri bioskop. Direktur musik memiliki peran untuk mengurus

kebutuhan artistik seperti musik pendamping untuk film bisu dan atraksi panggung.

Peran dan tanggung jawab direktur musik yang beragam tersebut tentunya tidak lepas dari fleksibilitas, peran aktif, dan inisiatif yang tinggi. Inisiatif direktur musik adalah faktor yang penting dalam koordinasi, penyediaan material, serta menjamin berhasilnya suatu pertunjukan atau produksi yang membutuhkan sumberdaya musik. Montalvo (2019) menjelaskan bahwa perilaku kepemimpinan otentik adalah faktor besar dalam keberhasilan kerja direktur musik. Ia menjelaskan bahwa internalisasi perspektif moral, keseimbangan peran dan kesadaran diri, merupakan penentu signifikan dari hubungan perilaku kepemimpinan otentik seorang direktur musik.

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran dan kinerja direktur musik untuk menunjang berjalannya pertunjukan, khususnya pada praktik pertunjukan musik orkestra di wilayah Yogyakarta. Subjek penelitian adalah pengelola pertunjukan musik yang menggunakan format mini orkestra yang mencakup 20-30 pemain musik di dalamnya, termasuk di antaranya orkestra dengan perpaduan instrumen *combo band*. Selain itu, penelitian ini akan mengetahui peran direktur musik dari pertunjukan dengan pemain musik mahasiswa yang memiliki format simfoni orkestra. Sehingga harapan penulis dapat mengetahui perbedaan peran dalam orkestra mini (*light music orchestra*) dengan pemain musik kurang lebih 20 orang dan orkestra simfoni dalam formasi

pemain musik terdapat kurang lebih 60 orang. Penelitian ini berfokus pada peran direktur musik orkestra, dan perbedaan dari kedua formasi dalam orkestra. Gambaran peran dan kinerja yang diteliti diharapkan dapat menjadi deskripsi bagaimana masing-masing direktur musik mengelola sebuah orkestra dan menentukan prosedur untuk penyelenggaraan pertunjukan musik orkestra.

### Landasan Teori

Peran dan fungsi direktur musik dalam orkestra maupun pada institusi yang memanfaatkan profesi ini dapat dijelaskan dengan pendekatan manajemen organisasi. Robbins et al., (2021) menjelaskan bahwa saat ini fungsi manajemen telah dirangkum menjadi empat fungsi, yaitu *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling* atau yang disingkat dengan POLC.

Pertama, perencanaan (*planning*) adalah langkah awal dalam proses manajemen. Ini melibatkan penetapan tujuan dan sasaran organisasi, serta merumuskan strategi dan rencana tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan mencakup identifikasi sumber daya yang diperlukan, penentuan tugas dan tanggung jawab, dan mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi di lingkungan organisasi; kedua, pengorganisasian (*organizing*) berkaitan dengan mendesain struktur organisasi yang efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Ini melibatkan pembagian tugas dan pembuatan bagan organisasi, mengidentifikasi posisi dan tanggung jawab, serta memastikan bahwa sumber

daya dan personel yang tepat ada di tempatnya. Pengorganisasian juga melibatkan pembentukan tim kerja yang efektif dan penempatan orang-orang dengan keterampilan yang sesuai pada posisi yang tepat; ketiga pengarah (*leading*) adalah fungsi yang berkaitan dengan menggerakkan, memotivasi, dan membimbing orang-orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajer yang efektif menjadi pemimpin yang inspiratif, memberikan arahan yang jelas, memfasilitasi kerjasama, dan memastikan bahwa karyawan memiliki sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai kinerja terbaik; pengendalian (*controlling*) melibatkan pengukuran dan evaluasi kinerja organisasi untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan tercapai dengan baik. Ini melibatkan pemantauan kinerja, perbandingan hasil dengan standar yang telah ditetapkan, dan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan. Pengendalian membantu manajemen mengidentifikasi masalah atau potensi risiko dalam proses dan mengambil langkah-langkah korektif yang diperlukan.

Fungsi-fungsi manajemen yang dijelaskan tersebut relevan dengan kajian terhadap peran direktur musik di dalam orkestra. Konsep ini dapat membantu menjelaskan apa masing-masing direktur musik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Berbagai aspek yang dikemukakan menjadi acuan bagi peneliti dalam memahami bagaimana peran direktur musik dapat diklasifikasikan, terutama berkenaan dengan komparasi

antara *Symphony Orchestra* dan *Light Music Orchestra*.

### **Metode dan Data**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk dapat menggali jawaban yang lebih dalam sesuai konteks kerja direktur musik di masing-masing organisasinya. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mengenai informasi tentang peristiwa utama yang dieksplorasi dalam penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian (Creswell, 2014).

Proses wawancara yang dilakukan secara tatap muka, dibantu dengan alat rekam *handphone* serta alat tulis untuk mencatat hasil wawancara. Akses untuk mendapatkan data objek yang diteliti dan data lapangan dengan mencakup penelitian, wawancara, dan dokumentasi.

Tahapan penelitian dengan wawancara semi terstruktur diawali dengan 1) menentukan narasumber secara purposif; 2) melakukan wawancara; 3) membuat transkrip wawancara; dan 4) menganalisis data temuan berdasarkan hasil wawancara; 5) melakukan reduksi data dan koding; dan 6) menyajikan hasil penelitian secara deskriptif.

Subjek penelitian adalah direktur musik dari organisasi kerja dan konteks kerja yang berbeda. Direktur musik dari formasi organisasi kerja yang berbeda memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran cara kerja direktur musik secara umum. Hal ini karena mencakup seluruh ide dan cara kerja yang dimiliki oleh masing-masing narasumber,

sehingga nantinya menemukan perbedaan dan persamaan dalam menyusun cara kerjanya.

Subjek pertama adalah Aditya Susilo Sakti, pemilik orkestra kelompok Aditya Music Project. Sakti memiliki pengalaman panjang di bidang musik, yaitu sebagai instrumentalis trompet di beberapa orkestra di Indonesia, komposer dalam format orkestra, simfoni band, ensemble, dan format lainnya. Wawancara dilakukan pada Ahad, 12 Februari 2023 di Sewon, Bantul, Yogyakarta. Wawancara dilakukan selama 40 menit.

Subjek ke dua adalah Juan Thomas Aquinas, seorang mahasiswa Program Studi Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2019. Aquinas menjabat sebagai ketua dan direktur musik Orkestra Mahasiswa ISI Yogyakarta dengan format simfoni orkestra. Narasumber belum pernah memiliki pengalaman sebagai direktur musik sebelumnya, namun dengan adanya pengalamannya sebagai pemain musik orkestra di beberapa kelompok musik Indonesia menjadi paku untuk bertanggung jawab atas pekerjaan sebagai direktur musik. Ia adalah seorang instrumentalis trompet dan sedang menjalankan misi untuk membuat pertunjukan orkestra pada lingkup akademis. Wawancara dilakukan pada hari Senin, 13 Februari 2023 di Gedung Program Studi Musik ISI Yogyakarta. Wawancara dilakukan kurang lebih 40 menit.

Narasumber ketiga adalah Puput Pramuditya. Pramuditya adalah seorang instrumentalis Biola dan telah memiliki banyak pengalaman bermain bersama kelompok-kelompok orkestra di Indonesia.

Pramudia adalah seorang komposer, memiliki kelompok produksi musik sendiri, dan memiliki usaha di bidang musik pernikahan. Wawancara dilakukan di Bangunjiwo, Yogyakarta pada hari Selasa 14 Februari 2023. Wawancara berlangsung selama satu jam.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, dengan menyiapkan pertanyaan utama yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Pertanyaan penelitian ini mencakup empat unsur di dalamnya, unsur tersebut didapat dari pekerjaan direktur musik secara umum, antara lain; memilih repertoar lagu, memilih pemain musik, aransemen lagu, dan pengabaan (fleksibel). Masing-masing pertanyaan dalam unsur terdapat tiga hingga empat pertanyaan yang spesifik dalam kinerja dan strategi yang dimiliki sehingga menghasilkan hasil yang efektif dalam membuat sebuah pertunjukan.

Selama proses wawancara, penulis menggunakan alat bantu buku catatan dan dibantu dengan rekam menggunakan perangkat ponsel. Proses transkripsi menggunakan alat bantu headset untuk mendapatkan kejelasan audio yang narasumber sampaikan. Ketika proses tersebut, penulis memiliki cara untuk mengatur kecepatan menjadi lambat, sehingga dalam proses transkripsi membantu penulis untuk memuat dan menulis kata-per-kata yang disampaikan oleh narasumber.

Setelah melakukan transkripsi, berlanjut ke tahap analisis dengan membaca transkrip berulang-ulang sehingga mendapatkan beberapa poin

untuk koding tahap pertama. Reduksi data untuk menandai pernyataan narasumber dengan menggarisbawahi kode di dalam transkrip wawancara. Proses pengkodean dimulai dengan menggaris bawah kata dan beberapa kalimat penting. Setelahnya meringkas masing-masing hasil wawancara dengan memperhatikan koding pertama dengan analisis ulang. Lalu dalam pengodean tahap kedua, menganalisis hasil ringkasan pada masing-masing hasil dari narasumber.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang dilakukan, terdapat banyak kesamaan mengenai peran antara direktur musik satu dengan direktur musik lainnya. Walaupun tidak seluruh direktur musik mengambil pekerjaan sebagai konduktor, namun porsi dalam kerja lainnya memiliki kesamaan. Kecuali pada orkestra yang mendasari pemilihan repertoar berdasarkan karya asli dari komposer yaitu karya orkestra musik klasik, sehingga salah satu narasumber tidak memiliki kewajiban untuk mengubah atau mengaransemen lagu.

Terdapat beberapa temuan dan perbedaan dalam hasil wawancara dengan direktur musik mengenai cara kerja yang dilakukannya. Pemilihan repertoar pada kelompok mini / *light orchestra* adalah hasil dari kompromi antara klien dengan direktur musik, pada orkestra simfoni mahasiswa repertoar dipilih dari hasil kesepakatan direktur musik dengan konduktor. Pemilihan repertoar yang dilakukan oleh ketiga narasumber menunjukkan hasil berdasarkan kompromi dengan klien atau pemilik acara

pertunjukan, dan satu narasumber mengajak kompromi dengan konduktor. Guna kompromi pemilihan repertoar dengan klien sering terjadi diskusi yang akhirnya menghasilkan kesepakatan. Obrolan diskusi dengan klien berisikan cocok dan tidaknya lagu dalam tema pertunjukannya. Sedangkan salah satu narasumber yang berkompromi dengan konduktor, menghasilkan kesepakatan untuk memilih lagu yang memperkirakan pemain musik orkestra amatir atau mahasiswa baru dapat dengan mudah dimainkan oleh pemain dengan standar rata-rata. Adapun pemilihan repertoar tersebut dapat menyesuaikan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa baru.

Pemilihan pemain musik pada kelompok mini / *light orchestra* dilakukan oleh direktur musik dengan mempertimbangan kompetensi, primavista, dan karakter pemain, sedangkan pada Orkestra Simfoni Mahasiswa pemain musik dipilih berdasarkan proses seleksi audisi oleh direktur musik. Pemilihan pemain musik dari ketiga narasumber menghasilkan peran yang berbeda-beda, antara lain; (1) memilih pemain musik berdasarkan pengalaman ketika narasumber bermain di beberapa orkestra profesional Indonesia, sehingga bisa melihat karakter dan kompetensi pemain dalam skil yang mumpuni dan membaca lagu dengan cepat, (2) pemilihan pemain musik dalam bidang akademik mengadakan audisi untuk menentukan kompetensi mahasiswa yang mumpuni dalam permainan dan masih dasar, hal tersebut guna untuk pemerataan pemain sehingga seluruh mahasiswa jurusan musik

mendapatkan pengalaman yang sama dalam belajar bersama dalam pertunjukan orkestra, dan (3) memilih pemain musik yang fleksibel dalam permainan dan sikap non-musikal yang tidak kaku.

Aransemen karya pada kelompok mini / *light orchestra* dilakukan oleh direktur maupun tim *arranger*, sedangkan pada Orkestra Simfoni Mahasiswa Direktur musik tidak berperan sebagai *arranger* musik. Dalam pengubahan lagu, direktur musik pada mini / *light orchestra* memaksimalkan dan mengupayakan untuk mengubah lagu sendiri dengan membuat susunan jadwal tertata, sehingga dalam proses pengubahan dapat menghasilkan harmoni sesuai dengan kepuasan masing-masing direktur musik.

Pengabaan pada kelompok mini / *light orchestra*, direktur berlaku sebagai penata musik dan mengaba orkestra, sedangkan pada Orkestra Simfoni Mahasiswa Direktur musik tidak melulu merangkap peran sebagai konduktor. Kedua narasumber dari *Light Music Orchestra* menjadi konduktor di setiap pertunjukan musik. Ketika narasumber mengaransemen seluruh lagu yang akan dipentaskan, seorang narasumber sudah memiliki pandangan dan gambaran dalam gestur, sedangkan penggarapan bunyi yang dihasilkan oleh pemain sudah terlatih ketika proses mengaransemen lagu, sehingga tidak asing dengan instrumen yang bunyi ketika proses berlatih maupun pertunjukan berlangsung.

## Simpulan

Direktur musik pada masing-masing kelompok orkestra yang diteliti memiliki peranan yang kurang lebih sama.

Direktur musik memiliki peran yang dapat pula dijelaskan berdasarkan fungsi manajemen: pertama, Perencanaan (*planning*) merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan artistik dan kinerja yang tinggi dalam kelompok orkestra. Direktur musik menentukan program musik yang akan dipentaskan oleh orkestra, memilih karya-karya musik yang sesuai, mengatur rangkaian konser, dan menetapkan jadwal latihan. Perencanaan ini harus mempertimbangkan keahlian musisi, keinginan audiens atau klien, dan tujuan artistik dari kelompok orkestra; Kedua, pengorganisasian (*organizing*) mencakup pengaturan dan pembagian tugas dalam kelompok orkestra. Direktur musik memastikan bahwa setiap musisi memiliki peran yang jelas dan sesuai dengan kemampuannya. Direktur musik mengorganisasi latihan, mengatur pertemuan rutin, serta menentukan tanggung jawab pemain dan tim produksi dalam persiapan pertunjukan. Direktur musik juga berperan memastikan kelancaran komunikasi antaranggota orkestra dan memfasilitasi kolaborasi yang harmonis dalam kelompok dengan mempertimbangkan aspek-aspek non-musikal lainnya; ketiga, fungsi pengarahan (*leading*) menjadi peran sentral bagi direktur musik. Seorang direktur musik haruslah dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anggota orkestra. Pengarahan mencakup memberikan arahan artistik yang jelas, membantu musisi dalam menginterpretasikan karya musik, serta memastikan interpretasi musik itu bersifat konsisten dengan visi keseluruhan pertunjukan orkestra. Direktur musik juga dituntut untuk dapat



mengelola dinamika kelompok dan menciptakan lingkungan kerja yang positif untuk mencapai performa musik yang berkualitas; keempat, pengendalian (*controlling*) adalah melibatkan pemantauan dan evaluasi atas kinerja semua kelompok orkestra. Direktur musik harus kritis dalam mendengar dan melihat kinerja anggota orkestra. Direktur musik memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu meningkatkan kualitas tiap-tiap musisi dan memastikan bahwa orkestra mencapai standar kinerja yang diharapkan.

Hanya terdapat sedikit perbedaan antara direktur musik yang diteliti. Direktur pada orkestra simfoni tidak melakukan penggubahan lagu dan tidak melakukan pengabaan sebagaimana dilakukan oleh direktur musik dengan format kelompok mini / *light orchestra*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran awal mengenai peran dan fungsi direktur musik pada format kelompok orkestra simfoni dan kelompok orkestra mini ditinjau dari fungsi manajemen organisasi. Penelitian lebih lanjut tentunya sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang manajemen orkestra di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Bresin, R., Friberg, A., & Sundberg, J. (2002). Director musices: The KTH performance rules system. *情報処理学会研究報告音楽情報科学 (MUS)*, 2002 (63 (2002-MUS-046)), 43–48.
- Cieślak, A. (2020). Bronisław Mirski-Polish Music Director of the Silent Film Era. *Musicology Today*, 17(1), 72-83.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Kim, H. J. (2020). A Study on the Necessity for the Music Composition in TV Documentaries—Focusing on In-depth Interviews with Music Directors at KBS. *The International Journal of Advanced Smart Convergence*, 9(4), 74-85.
- Montalvo, E. A. (2019). *Exploring the Relationship between Music Directors' Self-Rated Authentic Leadership Behaviors and Ensembles' Concert and Sight-Reading Performance Rankings*. Our Lady of the Lake University.
- Novriska, R. D., & Yohana, N. (2016). Manajemen Siaran Musik Pada Music Director Radio Fresh 94, 3 Fm Pekanbaru Dalam Mempertahankan Eksistensi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(2), 1-14.
- Prasetyo, G. E. (2019). Roles and Responsibilities of Music Director: A Case Study of Radio Geronimo and Swaragama FM, Yogyakarta. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 2(2), 245–252.
- Robbins, S. P., Coulter, M., & DeCenzo, D. A. (2021). *Fundamentals of management* (11th ed.). Pearson.
- Ulfa, A. M. (2014). *The Role of Music Director in the Process of Selecting, Editing, And Compiling Songs of Geronimo the Weekly Top 40 Chart* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada). Repository Universitas Gadjah Mada, [https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/72727](https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/72727)